

I . PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Masyarakat Lampung sebagai salah satu suku di Indonesia yang bertempat tinggal di ujung selatan pulau Sumatra, memiliki dua masyarakat adat berbeda, yaitu *Lampung Pepadun* yang berdialek “nyow” dan *Lampung Saibatin* yang berdialek “api”. Dilihat dari segi geografisnya orang Lampung Pepadun mendiami daerah-daerah pedalaman seperti *Abung, way Kanan, Sungkai, Tulang Bawang, serta Pubian*. Sementara Lampung *Saibatin* pada umumnya menempati daerah sepanjang *Teluk Betung, Teluk Semangka, Krui, Belalau, Liwa, Pesisir, Rajabasa, melinting dan Kalianda*. (Hadikusuma, 1985;100).

Adok merupakan suatu Gelar Kebangsawanan yang patut dijunjung tinggi dan diperhitungkan keberadaanya di dalam kehidupan sosial bagi seluruh masyarakat yang beradatkan suku Lampung, baik itu adat Lampung Pepadun maupun Adat Lampung Saibatin, *Adok* mempunyai Fungsi dan peran yang penting dalam menentukan setatus dan kedudukan sosial seseorang yang berpengaruh di ruang lingkup pergaulan masyarakat dalam Interaksi sosial di masyarakat sekitar.

Adok memiliki bentuk dan jenjang serta tingkatan-tingkatan tertentu yang di mulai dari tingkat yang terendah yaitu *Adok Radin* sampai tingkat yang paling tinggi yaitu *Adok Paksi* yang dapat dilihat dari Kebudayaan Adat Masyarakat Lampung, semakin tinggi tingkat *Adok* yang disandang oleh seseorang tokoh masyarakat Lampung maka orang tersebut semakin terpondasi kedudukannya

dalam kehidupan di Masyarakat sehingga ia dihormati dan disegani dalam pergaulan

Kebudayaan Masyarakat Adat Lampung Pubian merupakan salah satu bentuk dari bagian kebudayaan adat Lampung Pepadun, Nama Lampung pubian, berasal dari nama Nenek Moyang Orang Lampung yang berasal dari Pubian yang pada awalnya masuk dari pinggiran sungai Pengubuan sampai ujung sungai Pubian, Lampung pubian terdiri atas Tiga Kesukuan Besar (Lampung Pubian Telu Suku), yaitu , Tambakh Pupus, Menyahakat, dan Buku Jadi, Masyarakat Pubian Telu Suku berasal dari keturunan dari Keratuan yang ada di wilayah Pugung (keratuan yang Berkedudukan di Gunung Pesagi) Keratuan Pugung ini merupakan daerah asal terbentuknya masyarakat adat Lampung Pepadun Pubian. Keratuan ini berpusat di Daerah Kolonisasi Gedong Tataan Samampi Gading Rejo.

dalam kehidupan di Masyarakat masalah menentukan Status atau Gelar Adat Kebangsawanan atau Adok pada Masyarakat Lampung Pubian yang akan diperoleh dan disandang oleh seorang tokoh adat, harus melalui proses-proses dalam Penyelenggaraan Upacara Adat seperti *Upacara Pemberian Gelar dalam Upacara Pernikahan yang disebut dengan Upacara Pemberian Gelar Adok dan Ini Adok, Upacara Cakak Pepadun dan, Upacara Begawi adat Pubian*, Gelar atau adok yang diperoleh merupakan suatu cerminan atau gambaran dari sebuah *jati diri* seseorang yang dimilikinya serta peran, pekerjaan dan kedudukannya, di dalam Bermasyarakat sesuai dengan fungsi tokoh atau individu dalam kehidupannya di Masyarakat Lampung Pubian, jika ia telah dinobatkan *sebagai*

Paksi, Suttan, Pangeran, Raja, Ratu, Radin, Dalom, Batin, Minak, maka konsekuensi bagi penyandanginya Gelar atau Adok, Ia harus mampu memberikan Teladan yang bersifat Positif kepada Masyarakat yang ada disekitarnya yang berhubungan dengan Nama dari Adok dan pekerjaan yang dimilikinya,

Stratifikasi Sosial pada Masyarakat Lampung bersumber dari perinsip umum yaitu, *Adat istiadat Budaya Lampung, kepenyimbangan, dan keaslian, serta kedudukan umum serta sistem kekerabatan*. Selain itu kehidupan Masyarakat Lampung Pubian pada umum sama dengan Masarakat Lampung Pepadun yang lainnya yaitu diatur oleh sistem Kekerabatan yang bersifat *Genealogis Patrilineal* Mengikuti Garis Keturunan dari Keluarga laki-laki (Ayah) dimana di dalam sistem pelaksanaan Pemerintahan pada Ruang Lingkup wilayah kekuasaannya dilakukan secara Adat terutama yang mengenai *pengaturan sistem mata pencaharian hidup, sistem kekerabatan, serta kehidupan sosial dan budaya*.

Mengenai masalah Fungsi Adok dalam Sistem Pelapisan Sosial pada Masyarakat Lampung Pepadun Pubian dapat dilakukan sebuah Penelitian mengenai Kajian Sosial dan Kebudayaan disalah satu lokasi Pedesaan yang Terletak di Wilayah Pesawaran yang Bernama Desa Kurungan Nyawa yang berada di Kecamatan Gedongtataan Kabupaten Pesawaran. di Desa ini mayoritas penduduknya merupakan Masyarakat yang beradatkan suku Lampung Pepadun Pubian yang kental adat Kebudayaan Pubian yang terlihat di dalam Aktivitas kehidupannya sehari-hari, Hukum Adat yang berlaku pada Masarakat Desa Kurungan Nyawa ini disebut dengan nama *KUNTARA RAJA NITI* . Desa Kurungan Nyawa sudah ada sejak abat ke17 sekitar tahun 1685 yang didirikan oleh *Dua Orang Raja Besar*

yaitu Raja Benguh 1 dan Batin Mirak Kehenak Yang Berasal dari Daerah Sekala Berakh.

Kebudayaan Lampung Pepadun Pubian merupakan Kebudayaan yang sifatnya cukup menarik untuk diketahui oleh karena itu dapat dijadikan tolak ukur sebagai suatu bahan kajian Ilmu Pengetahuan dan Budaya serta merupakan suatu langkah di dalam menjaga dan Melestarikan Keluhuran Adat Kebudayaan Lampung serta memelihara agar tidak hilang seiring berkembangnya kemajuan zaman.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan secara singkat di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Fungsi Adok di dalam Sistem Pelapisan Sosial pada kehidupan sehari-hari Masyarakat Lampung Pepadun Pubian pada di Desa Kurungan Nyawa Kabupaten Pesawaran
2. Pengaruh Adok di dalam Sistem Pelapisan Sosial pada Masyarakat Lampung Pubian di Desa Kurungan Nyawa Kabupaten Pesawaran ditinjau dari dua sudut pandang keilmuan yaitu segi ilmu kebudayaan dan ilmu sosial.
- 3, Tata cara pemberian Gelar Adok pada Masyarakat Lampung Pubian di Desa Kurungan Nyawa Kabupaten Pesawaran.

1.3 Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini tidak terlalu luas maka penulis membatasi masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu :

Membahas mengenai Fungsi Adok (Gelar) pada Sistem Pelapisan Sosial pada Masyarakat Lampung Pepadun Pubian di Desa Kurungan Nyawa Kabupaten Pesawaran

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka Rumusan Masalah yang akan dicari jawabannya dalam Penelitian tersebut adalah Bagaimanakah Fungsi Adok dalam Sistem Pelapisan Sosial pada masyarakat Lampung Pepadun Pubian di Desa Kurungan Nyawa Kabupaten Pesawaran ?

1.5 Tujuan Penelitian

Agar penelitian ini memiliki tujuan yang jelas, maka setiap penelitian tentunya harus memiliki tujuan yakni hasil akhir yang hendak dicapai dari suatu penelitian. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Fungsi Adok (Gelar) pada Sistem Pelapisan Sosial pada Masyarakat Lampung Pepadun Pubian di Desa Kurungan Nyawa Kabupaten Pesawaran.

1.6 Kegunaan Penelitian

Dari tujuan yang ada di atas maka kegunaan Penelitian adalah Sebagai usaha dari seorang penulis dalam rangka memberikan sumbangan pemikiran dalam Hal Mengkaji dan mendalami Tentang permasalahan mengenai Fungsi Adok atau

Gelar Kebangsawanan di dalam sistem Pelapisan sosial Masyarakat Lampung Pepadun Pubian di Desa Kurungan Nyawa kabupaten Pesawaran Dalam Kajian Ilmu Pengetahuan Sosial dan budaya agar dapat di ketahui Masyarakat Umum.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

- Subjek Penelitian : Masyarakat Pepadun di Desa Kurungan Nyawa
Kabupaten Pesawaran
- Objek Penelitian : Fungsi Adok pada Masyarakat Lampung dalam Sistem
Pelapisan Sosial Masyarakat Lampung Pepadun
Pubian Desa Kurungan Nyawa Kabupaten Pesawaran
- Tempat penelitian : Di Desa Kurungan Nyawa Kabupaten Pesawaran.
- Waktu Penelitian : waktu penelitian dilakukan pada tahun 2010-2011
- Ilmu : Kajian Ilmu Sosial dan Budaya

REFERENSI

Koentjaraningrat. 1985. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta . Aksara Baru.
halaman 20

Josephs Roucek dan Warren Roland L. 1985. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta.
PT.Bina Aksara. halaman 26

Soerjono Soekanto. 1985. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta .
CV Rajawali. halaman 144

Depdikbud. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta .
Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. halaman 280

Rizani Puspowidjaja. 2006. *Hukum Adat Dalam Tebaran Pemikiran*.
Bandar Lampung. Penerbit Universitas Lampung. halaman 4